

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA DI
TK AISYIYAH SUKOHARJO 3 PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Zahrotul Farikhah

NPM: 1311070002

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN KOGNITIF ANAK
USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA DI
TK AISYIYAH SUKOHARJO 3 PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Zahrotul Farikhah
NPM: 1311070002**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Pembimbing II : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Perkembangan kognitif anak usia dini merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, pada usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah mampu mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan, mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengetahui konsep banyak dan sedikit serta mampu mengenal dan mengetahui lambang huruf vokal dan konsonan. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran anak menjadi lebih menyenangkan dan menarik minat belajar anak usia dini. Metode karyawisata salah satunya dimana dalam kegiatan karyawisata membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki penguasaan kemampuan kognitif rendah anak akan lebih gembira, ceria dan energik dalam belajar, melalui kegiatan karyawisata pula anak-anak akan lebih meningkatkan daya ingatnya dalam menghafal dan mengingat sesuatu yang diserap oleh panca indranya melalui kegiatan karyawisata yang dilakukan. Melalui kegiatan karyawisata diharapkan agar peserta didik mampu menjadi lebih semangat dalam mengikuti proses belajar dan mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan potensi dirinya lebih optimal dan menjadikan kegiatan karyawisata sebagai media dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak melalui kemampuan panca indranya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini melalui metode karyawisata di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran melalui metode karyawisata yang dilakukan guru di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan penguasaan kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dengan ditandai kemampuan anak dalam mengingat kata yang terdapat di sekitar lokasi karyawisata yang diberikan oleh guru, nampak terlihat dari hasil evaluasi guru saat meminta anak untuk menyebutkan nama-nama hewan/binatang pada saat kegiatan karyawisata yang berawal dari huruf vokal dan konsonan serta mengetahui konsep banyak dan sedikit dengan memisahkan perbedaan huruf tersebut serta menyebutkan dan menghitungnya di depan kelas dimana siapa yang bisa menyebutkan nama-nama binatang tersebut terlebih dahulu maka anak diperbolehkan pulang terlebih dulu, dimana pada awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode karyawisata anak merasa enggan dan kesulitan saat diminta untuk menyebutkan kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran, namun setelah diberikan metode karyawisata menjadi meningkat ditandai dengan anak mampu menyebutkan nama binatang dengan huruf vokal serta mampu menyebutkan berapa jumlahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode karyawisata dapat mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

Kata Kunci: Metode Karyawisata, Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI: Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini
Melalui Metode Karyawisata di TK Aisyiyah Sukoharjo 3
Pringsewu**

Nama : Zahrotul Farikhah

NPM : 1311070002

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Uswatun Hasanah M.Pd.I

NIP. 196812051994032001

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd

NIP. 2011118902

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hi. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **MENGEMBANGKAN KECERDASAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE KARYAWISATA DI TK AISIYIAH**

SUKOHARJO 3 PRINGSEWU, disusun oleh **Zahrotul Farikhah, NPM.**

1311070002, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam

Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 03

Desember 2019, Pukul : 14.30-16.00 WIB.

TIM DEWAN PENGUJI


Ketua

: **Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

(.....)

Sekretaris

: **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

(.....)

Penguji Utama

: **Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag.**

(.....)

Penguji Kedua

: **Dr. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

(.....)

Penguji Pendamping

: **Neni Mulya, M.Pd**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS Al-Baqarah : 164)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Baqarah: 164. (Bandung: J-ART, 2004), h. 356

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman jurusan PIAUD yang telah bersama-sama meraih gelar sarjana ini dan untuk para teman-teman organisasi Tapak Suci, sahabatku Alba, Noval, Ridho, Suratun, Megi, Ayu, Desi, Indri, Yusrina, Wiwin serta Sahabat Gengs Gunjingku. Teman-teman Kosan Griya Win-win, Khususnya Purwati. Terimakasih untuk persahabatan yang begitu indah selama enam tahun, kita berjuang bersama di bangku kuliah, dan tidak lupa untuk Neng Dewi yang selalu menyempatkan waktu untuk menemani perjalanan skripsiku
3. Almamaterku tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir tanggal 12 November 1993 di Desa Sukoharjo3 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penulis adalah anak Pertama dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Suprpto dan Ibu Sriis Wati Penulis menempuh pendidikan formal: SD Muhammadiyah 1 Waringinsari pada tahun 2001 lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan di MTS Islamiyah Sukoharjo pada tahun 2007 dan lulus tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan lagi di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu dari tahun 2010 sampai dengan 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Undangan Prestasi (SPAN) Penerimaan Mahasiswa Baru UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.

Salama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengikuti organisasi Pencak Silat (Tapak Suci) pada tahun 2013 hingga saat ini. Pada tahun 2016 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bumi Setia Mataram Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Assalam II Sukarame Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelarsarjanapendidikan (S1) pada progam studi Pendidikan Islam AnakUsiaDini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung.
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam AnakUsiaDiniFakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing I terimakasih atas bimbingan yang telah diberikan.
4. Neni Mulya, M.Pd sebagai pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
6. Erna Trilitahati, M.Pd selaku kepala Sekolah TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Neli Fitriani, S.Pd selaku guru kelas TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
8. Peserta didik TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu yang tidak bisa disebut satu-persatu yang telah bersedia untuk jadi subjek penelitian. Terimakasih atas dukungannya dan kerjasamanya.
9. Teman-teman Seperjuangan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung November 2019

Penulis,

Zahrotul Farikhah
NPM.1311070002



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II LANDASASAN TEORI.....	24
A. Perkembangan Kognitif Anak	24
1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak	24
2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak	29
3. Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Anak	31
4. Kemampuan Kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah ...	31
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak	33

B. Metode Karyawisata.....	36
1. Arti Karyawisata Sebagai Metode.....	36
2. Pengertian Karyawisata Bagi Anak TK.....	38
3. Manfaat Karyawisata Bagi Anak TK.....	41
4. Tujuan Karyawisata Bagi Anak TK.....	44
5. Beberapa Sasaran Karyawisata.....	44
6. Rancangan Karyawisata.....	48
7. Pelaksanaan Karyawisata.....	53
8. Penilaian Karyawisata.....	54
C. Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata.....	55
D. Kerangka Berfikir.....	56
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN.....	59
A. Gambaran Umum Objek.....	59
B. Gambaran Umum Data Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
B. Analisis Data.....	73
C. Pembahasan.....	83
D. Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Karyawisata dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.....	87
2BAB V PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA`	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 1. Indikator Perkembangan Kognitif Usia 5-6 Tahun.....	4
Tabel 2. Data Prasurvey Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.....	8
Tabel 3. Hasil Penilaian Prasurvey	10
Tabel 4. Data Kepala Sekolah.....	61
Tabel 5. Data Pendidik.....	61
Tabel 6. Hasil Observasi Data Peserta Didik dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu Setelah Dilakukan Metode Karyawisata.....	74



Daftar Gambar

Gambar 1. Bagan Kerangka Fikir58

Gambar 2. Struktur Organisasi TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu64



Daftar Lampiran

Lampiran 1	: Format Lembar Observasi
Lampiran 2	: Lembar Observasi.....
Lampiran 3	: Lembar Hasil Wawancara
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara
Lampiran 5	: Pengesahan Seminar.....
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 7	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
Lampiran 8	: Absen Peserta Didik Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu
Lampiran 9	: Kartu Konsultasi Skripsi.....
Lampiran 10	: RKH/RPH TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.....
Lampiran 11	: Foto Kegiatan pembelajaran Karyawanisata.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan Nasional¹ adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.² Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian pendidikan pada anak usia dini berperan penting untuk

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta Dharma Bakti, 2005), h. 8

²Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 3

memberikan kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan baik secara fisik maupun psikis untuk membantu perkembangan anak, dan kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Banyak sedikitnya stimulasi yang diberikan kepada anak akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Sehingga pendidikan pada anak usia dini salah satunya yaitu di TK perlu disediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan kognitif anak.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini berpendapat bahwa, yang dimaksud dengan anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.³ Pendidikan untuk anak usia dini, diterapkan dimanapun, sekolah, rumah maupun lingkungannya. Di Indonesia terdapat lembaga yang menaungi anak usia dini seperti TK, *Playgroup*, TPA dan RA untuk memberikan pendidikan 6 aspek yang harus dimiliki anak sesuai umurnya. Menurut Masitoh, bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan

³Heny Wulandari, *Kesehatan & Gizi Untuk Anak Usia Dini*, Lampung: Fakta Press, 2014. h.1

perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional serta bahasa.

Menurut Mansur mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai berikut:

merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motoric kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional, berbahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia dini. Pandangan tersebut telah membawa efek yang merugikan bagi anak, terutama bagi perkembangan mereka.

Kognitif sering kali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan sebagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai otak ukur pertumbuhan kecerdasan.⁴

Perkembangan kognitif pada anak-anak dijelaskan dengan berbagai teori dengan berbagai peristilahan. Selanjutnya dikemukakan bahwa perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan pengalaman. Perkembangan kognitif dinyatakan dengan pertumbuhan kemampuan merancang, mengingat, dan mencari penyelesaian masalah yang dihadapi.⁵ Untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, guru dapat menggunakan permainan dalam proses pembelajaran. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat, yang

⁴Soeminarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 27

⁵*Ibid*, h. 27

menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak. Jika kita benar-benar memahaminya maka pemahaman tersebut akan berdampak positif pada cara kita membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain secara aktif dan pasif, sangat membantu kita dalam memahami jalan pikiran anak, juga dapat meningkatkan keterampilan kita dalam berkomunikasi.

Adapun tingkat pencapaian perkembangan kognitif pada anak usia dini usia 4-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran PAUD. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Indikator Perkembangan kognitif Usia 5-6 Tahun

Bidang Pengembangan Kognitif	Indikator
Kognitif	1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit
	2. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
	3. Mengenal konsep bilangan
	4. Mengenal lambang bilangan
	5. Mengenal lambang huruf Vokal dan Konsonan

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

Dalam kegiatan perkembangan di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu metode yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif khususnya kemampuan konsep bilangan anak yang dicapai belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dalam indikator pencapaian perkembangan

kognitif di atas. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu bantuan dan dukungan oleh orang tua dan guru dalam proses pencapaiannya. Beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak yaitu dalam kemampuan potensi intelektual anak yang mencakup aspek konsep bilangan upaya yang dapat dilakukan yaitu mengenalkan angka-angka dan mengidentifikasi kecerdasan anak melalui tes kecerdasan, dan memanfaatkannya untuk layanan bimbingan.⁶

Sesuai dengan karakteristik anak usia dini tersebut, oleh karena itu pola pembelajaran harus menyangkut tema yang sederhana, intuitif/merangsang imajinasi, menarik dan belajar melalui aktivitas bermain. Hal ini sesuai dengan naluri anak-anak yang senang jika diberikan permainan ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, sering ada ungkapan “belajar sambil bermain atau belajar melalui bermain” karena biasanya anak lebih cepat memahami pelajaran dengan cara diberikan permainan dari pada harus membaca dan mendengarkan penjelasan guru.

Dalam konteks ini, Moeslichatoen, R mengungkapkan bahwa bermain adalah suatu bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak dan bersifat non serius, lentur, dan bahan bermain terkandung dalam kegiatan secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.⁹

Moeslichatoen mendefinisikan mengenai metode karyawisata dapat mengembangkan kecerdasan kognitif Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

⁶ Syamsu Yusuf L. N. *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 55-56

“Melalui karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal ini dimungkinkan karena benda ada yang memiliki sifat dapat dilihat, diaba, didengar suaranya, dibaui, dan dikecap. Informasi ini akan membentuk satu persepsi yang membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan pada diri anak”.⁷

Pemahaman tentang bermain juga membuka wawasan dan menetralkan pendapat kita sehingga menjadi lebih luwes dalam menghadapi kegiatan bermain anak. Hasilnya, segala aspek perkembangan anak dapat kita dukung sepenuhnya. Kita dapat memberikan lebih banyak kesempatan pada anak-anak untuk bereksplorasi.⁸

Namun kenyataan di lapangan masih terdapat anak yang belum berkembang dalam aspek kognitif, pada anak kelompok B usia 5-6 tahun masih ada anak yang belum mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan dan huruf. Setelah melakukan wawancara dengan guru di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu, ternyata anak-anak masih sering mengalami kebingungan dalam memahami konsep banyak dan sedikit. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan kegiatan karyawisata sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Salah satu permainan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kognitif anak adalah dengan metode karyawisata adalah kegiatan dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang

⁷Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 24

⁸Agung Triharso, *Permainan Kreatif Dn Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h 1-2

meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya, yang diperoleh dari panca indra.⁹

Adapun permasalahan yang terjadi di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu adalah dalam setiap kegiatan yang memerlukan konsep dalam mengenal bilangan dan huruf dalam suatu kegiatan pembelajaran anak belum berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam hidup manusia. Anak usia dini, masih dalam masa awal tumbuh dan berkembang menjadi dambaan semua orang tua untuk buah hatinya. Orang tua dan guru menjadi panutan seorang anak, orang dewasa menjadi tempat dimana anak membutuhkan rasa aman. Selain itu, orang tua juga harus menyadari bahwa anak adalah fitnah (ujian) bagi orang tua maka hendaknya orang tua dapat bersabar dalam menghadapi gangguan dari anak-anaknya.

Berdasarkan laporan hasil pengamatan awal di kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹ Moeslichatoen, R. *Ibid*, h. 68

Tabel 2

Data Prasurvei Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu

No	Nama	Indikator Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	M. Hafis	BB	BB	BB	BB	MB	BB
2	Aini	MB	MB	BB	MB	MB	MB
3	Syafi'i	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Nayla	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
5	M. Adam	BB	BB	BB	MB	BB	BB
6	Raysa Cyntia	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
7	Dayanti	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
8	Putri	BB	BB	MB	BB	MB	BB
9	Bagas Radika	MB	BB	MB	MB	MB	MB
10	Rafly	BSH	BSH	MB	MB	BSH	BSH
11	Dhara Tea	BB	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber: Hasil Observasi di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit
2. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
3. Mengenal konsep bilangan
4. Mengenal lambang bilangan
5. Mengenal lambang huruf Vokal dan Konsonan¹⁰

Penilaian :

1. BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru,
2. MB : artinya mulai berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru,
3. BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan; dan
4. BSB : artinya berkembang sangat baik, bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantuk temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.¹¹

¹⁰PERMENDIKNAS kurikulum 2013, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usi Dini, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*

¹¹Depdiknas. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Sarana (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2010), h. 10

Skor penilaian :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapatkan bintang 1,
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu, melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60 – 69, serta mendapatkan bintang 2,
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skornya 70-79, serta mendapatkan bintang 3; dan
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80 – 100, serta mendapatkan bintang 4.¹²

Berdasarkan data prasurvei awal bahwa kemampuan kognitif anak di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu, dari keseluruhan anak kelompok B yang berjumlah 11 peserta didik, ternyata masih terdapat 5 peserta didik yang masih belum mampu mengembangkan kemampuan kognitif, dalam mengetahui konsep banyak dan sedikit 5 anak yang mulai berkembang, dan terdapat 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan. Dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan 1-10 terdapat 4 anak yang belum berkembang, 3 anak mulai berkembang, dan terdapat 4 anak yang berkembang sesuai harapan. Dalam kegiatan mengenal konsep bilangan sebanyak 6 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang. Dalam kegiatan mengenal lambang bilangan terdapat 5 anak yang belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Dalam kegiatan mengenal huruf vokal dan konsonan terdapat 3 anak yang belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, dan 2 anak yang berkembang sesuai harapan.¹³

¹²*Ibid*, h. 10

¹³Hasil Pra Survey, *Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu*, Pada Hari Senin Tanggal 29 Januari 2019

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari data prasurvey di atas maka diketahui hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Penilaian Prasurvey

No	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengetahui konsep banyak dan sedikit	5	5	1	-
2	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	4	3	4	-
3	Mengenal konsep bilangan	6	5	-	-
4	Mengenal lambang bilangan	5	5	1	-
5	Mengenal lambang huruf vokal dan konsonan	3	6	2	-

Sumber: Observasi Pada Tanggal 29 Januari 2019 di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahannya yaitu pada Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu dan difokuskan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kecerdasan kognitif Anak Usia Dini melalui metode karyawisata pada anak di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak, terutama yang berkaitan dengan implementasi metode karyawisata dalam proses pembelajaran di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

2. Secara praktis

Setelah diadakan penelitian di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru: memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang

mampu meningkatkan kelima aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

- b. Anak: diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode pembelajaran karyawisata yang dapat membawa anak dalam mengamati suatu keadaan secara langsung.

F. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indratini mahasiswi Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Harta Karun “*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif pada anak melalui pembelajaran metode permainan harta karun pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan kognitif dengan mencari benda disekitar dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III yakni sebelum tindakan 45 %, siklus I mencapai 70 %, siklus II mencapai 85 %, dan siklus III mencapai 87%. Persamaan antara penelitian Indratini dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kecerdasan kognitif, sedangkan perbedaannya yaitu saudari Indratini menggunakan metode permainan harta karun sementara penulis menggunakan metode karyawisata.

Dari tinjauan pustaka saudara Indratini dengan yang penulis teliti yaitu terdapat perbedaan dalam hasil penelitiannya, dimana hasil dari penelitian Indartini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran metode permainan harta karun peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh Indartini melalui siklus yang semula anak mengalami masalah hingga terjadinya peningkatan setelah diberikan tindakan melalui beberapa siklus dari siklus 1 sampai III. Sementara hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu melalui metode karyawisata mampu mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu, melalui kegiatan karyawisata anak-anak dapat secara langsung mengunjungi peternakan kelinci dimana panca indera anak bekerja secara keseluruhan dalam menangkap pembelajaran secara langsung dan dapat merasakannya secara langsung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Chumaidah mahasiswa program studi PG-PAUD, jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 07 Bantul*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak kelompok A dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata. Hal ini dibuktikan dari pencapaian skor keterampilan berbicara anak kelompok A sebelum tindakan sebesar 101 (42,08%), kemudian setelah tindakan menjadi 227 (94,58%). Stimulasi yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, meliputi: (1) Anak diajak keluar kelas, (2) Anak diberi

kebebasan untuk mengamati lingkungan, (3) Mengelompokkan anak yang sudah aktif berbicara dengan anak yang masih pasif agar anak termotivasi untuk berbicara, dan (4) Anak menceritakan pengalamannya saat karyawisata. Persamaan antara penelitian Chumaidah dengan yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode karyawisata, sedangkan perbedaannya yaitu saudari Chumaidah untuk meningkatkan keterampilan berbicara sedangkan penulis untuk mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini.

Dari tinjauan di atas maka dapat ditarik kesimpulan terkait perbedaan dari hasil penelitian yang diperoleh Saudari Chumaidah adalah keterampilan berbicara anak dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata yang dibuktikan dengan hasil pencapaian skor sebelum dan sesudah diberikannya tindakan. Sementara hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu melalui metode karyawisata mampu mengembangkan kecerdasan kognitif anak usia dini di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu, melalui kegiatan karyawisata anak-anak dapat secara langsung mengunjungi peternakan kelinci dimana panca indera anak bekerja secara keseluruhan dalam menangkap pembelajaran secara langsung dan dapat merasakannya secara langsung. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian hasil skor perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Dari beberapa penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah jenis kecerdasan yang erat berhubungan dengan pikiran dan perkembangan pemikiran anak yang semakin kompleks, sehingga

anak mulai mampu membedakan benda sesuai bentuk besar kecilnya, Warna, dan lainnya sesuai dengan tahap perkembangannya. Penggunaan metode karyawisata merupakan Aktifitas berjalan-jalan di alam terbuka yang menstimulasi rasa ingin tahu anak, karena anak menemui banyak benda yang jarang ditemui di lingkungannya dan anak dapat menikmati suasana alam yang berbeda dengan lingkungan alam di rumah dan sekolah. Selain itu anak bisa melihat langsung pada kehidupan nyatanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya diKelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

“Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan yang secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.¹⁴

¹⁴Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6

2. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti memilih Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati. Adapun subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti adalah 1 orang guru kelas yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata dan peserta didik Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan bahwa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang utama yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Berikut ini dikemukakan teknik penelitian pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁵ Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis saat di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), h. 142

non-partisipan, yaitu peneliti sebagai pengamat tanpa melakukan tindakan apapun yang mempengaruhi kondisi lapangan.

Tujuan observasi ini adalah untuk melakukan pengamatan dan mengumpulkan data mengenai perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini dalam kegiatan belajar anak Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu melalui metode karyawisata.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian semi terstruktur sebab peneliti perlu mendapat informasi lebih jelas dan detail mengenai penggunaan metode karyawisata dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.¹⁷

Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 157.

¹⁷*Ibid*, h. 232

diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat.

Tujuan dari metode wawancara ini yaitu untuk memperoleh data-data yang berkenaan dengan objek dan subjek penelitian terkait dengan pelaksanaan metode karyawisata dalam proses pembelajaran di Kelompok B TK Asiyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu, data-data yang diperoleh bisa berupa pernyataan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua, yang mengikuti kegiatan pelaksanaan karyawisata.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku-buku, majalah, koran, dan dokumen. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸

Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen-dokumen. Penulis menggunakan teknik ini sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi, prestasi

¹⁸*Ibid*, h. 188

belajar, foto, video, dan berbagai kegiatan belajar anak, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang diteliti.

Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan berkaryawisata yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu. Data-data tersebut bisa berupa foto saat pelaksanaan karyawisata, data peserta didik, data kunjungan karyawisata, serta dokumentasi lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁹

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis digambarkan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan ini adalah merupakan aktivitas mengumpulkan data dengan baik dengan cara yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan

¹⁹Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. (California: Sage Publications, 1984).h.12

masih sangat kasar, belum tersusun sehingga nantinya perlu dipilah kembali. Pada proses ini, semua data yang terkait dengan masalah penelitian, yaitu tentang bagaimana penggunaan metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu dikumpulkan.

b. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.²⁰ Data yang terkumpul sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur, sehingga perlu dipilih hal-hal yang pokok dan disusun secara sistematis.

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan penggunaan metode karyawisata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

c. Display Data

Display data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Display data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup

²⁰*Ibid*, h.16

proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Bentuk penyajian data adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis/kata-kata). Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang diteliti yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

d. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik data yang berasal dari catatan lapangan, data hasil observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²¹

Data yang telah dideskripsikan secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis, sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat *emic* dan *etic*. Mengacu pada pendapat

²¹*Ibid*, h.21

Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya pada titik jenuh. peneliti menggunakan analisis induktif untuk menarik kesimpulan umum dari data khusus yang ada di lapangan.

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang metode kewirasata dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Kelompok B TK Aisyiyah Sukoharjo 3 Pringsewu.

6. Uji Keabsahan/*Kredibilitas* Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas*(kepercayaan)penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang

telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji *kredibilitas* yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

1. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi dengan sumber yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data ataupun dilakukan untuk memperkaya data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berfikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*). Para ahli psikologi perkembangan memperluas dan mempertajam pandangan tersebut dengan mengungkapkan perkembangan kognitif (Jean Piaget), perkembangan moral (Lawrence Kohlberg), perkembangan agama (James Fowler), dan perkembangan bahasa (Vygotsky).

Optimalisasi perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh kematangan fisiologis, terutama pada bayi maupun anak-anak. Seorang anak akan dapat melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki maupun kepala secara sadar, setelah syaraf-syaraf maupun otot-otot bagian organ-organ tersebut sudah berkembang secara memadai. Artinya kemampuan kognitif harus diiringi dengan kematangan fisiologis, sehingga perkembangan kognitif makin baik dan koordinatif.¹

1. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Santrock tahap perkembangan kognitif usia prasekolah terdiri dari 2 tahap yaitu pada usia 2 tahun sampai 4 tahun merupakan tahap fungsi simbolik. Namun diusia 4-7 tahun, anak usia prasekolah berada dari tahap pemikiran intuitif

¹Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 43

yaitu tahap dimana anak mulai dapat menggunakan penalaran primitifnya dan rasa ingin tahu jawaban atas semua hal yang ia tanyakan berkembang pesat. Piaget menyebut tahap ini intuitif karena anak-anak pada usia ini merasa begitu yakin akan apa yang dipahami dan diketahuinya, tetapi pengetahuannya tadi hanya berdasar intuisinya saja tanpa menggunakan pemikiran yang rasional.² Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan sebagai media dan wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui jenjang-jenjangnya seperti dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11:

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آدْشُرُوا فَآدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujaadilah: 11)³

Piaget yang mengembangkan teori pertumbuhan kognisi menyatakan jika seorang anak-anak dapat menggolong-golongkan sekumpulan benda-bendaa dengan cara-cara yang berlainan sebelum anak-anak itu dapat menggolongkan benda-benda tersebut dengan menggunakan kata-kata yang serupa dengan benda-

² Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 208

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al-Mujaadalah (Bandung: J-ART, 2004), h. 544

benda tersebut, maka perkembangan kognisi dapat diterangkan telah terjadi sebelum dia dapat berbahasa.⁴

Menurut teori pertumbuhan kognisi, seorang anak-anak mempelajari segala sesuatu mengenai dunia melalui tindakan-tindakan dari perilakunya dan kemudian baru melalui bahasa.⁵

Kognitif merupakan kata sifat yang berasal dari kata kognisi (kata benda). Pada kamus besar bahasa Indonesia, kognisi diartikan dengan 4 pengertian, yaitu:

- a. Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, termasuk kesadaran dan perasaan
- b. Usaha menggali suatu pengetahuan melalui pengalamannya sendiri
- c. Proses pengenalan dan penafsiran lingkungan oleh seseorang
- d. Hasil pemerolehan pengetahuan.

Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.⁶

Dijelaskan dalam firman Allah SWT QS Al-Baqarah ayat 83:

⁴ Abdul Chaer, *Psikologi Kajian Teoretik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 44

⁵ *Ibid*, h. 44

⁶ Nova Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 61

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (QS. Al Baqarah: 83)⁷

Menurut Desmita dalam bukunya menyatakan perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁸ Jadi perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Berbagai pengetahuan tersebut kemudian digunakan sebagai bekal bagi anak usia dini untuk melangsungkan hidupnya dan menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah SWT.⁹

⁷ Departemen Agama RI, *Ibid*, h.13

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 103

⁹ Nova Ardy Wiyani. *Ibid*, h. 62

Dalam islam sendiri, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang keutamaan aktifitas berfikir yang dilalukan oleh individu untuk mendapatkan berbagai pengetahuan. Dijelaskan dalam al-quran, surat al-baqarah ayat 44 yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: “mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?”. (QS Al- Baqarah : 44)¹⁰

Firman Allah SWT:

﴿ أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ إِذْ آتَى الْيَلِيلَ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar : 9)¹¹

Berdasarkan pengertian kognitif di atas dapat dipahami bahwa kognitif atau pemikiran merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan fikiran yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia,

¹⁰Ibid, h. 7

¹¹Ibid, h. 459

dan dikenalkan sejak usia dini. Allah SWT mengingatkan kepada manusia agar berfikir secara cerdas dengan firmanNya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”. (QS Al-Baqarah : 164)¹²

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al Mulk ayat 10:

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾

Artinya:

“dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala”. (QS Al-Mulk : 10)¹³

2. Tahap-tahap Perkembangan Kognitif Anak

Persoalan mengenai perkembangan kognitif anak seperti telah disinggung di atas berlangsung sejak dari lahir. Dan pendayagunaan ranah kognitif manusia

¹²Ibid, h. 25

¹³Ibid, h. 562

sudah mulai sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Ada beberapa tahapan perkembangan kognitif antara lain:

a. Tahap sensomotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini, perkembangan anak diawali dengan mengembangkan kemampuan kognitif melalui pengalaman indrawidan aktivitas langsung dengan menyentuh, memegang, meraba objek bendanya. Ada dorongan internal dari anak untuk mendekati dan mengalami dengan berhubungan langsung terhadap dunia sekitar hidupnya. Masa sensorik-motorik, menurut piaget bukan merupakan suatu hasil akhir dari perkembangan kognitif anak. Tetapi ia merupakan awal dari suatu proses yang berlangsung melalui 6 tahapan, yakni:

- 1) Skema Reflektif
- 2) Reaksi sirkular primer
- 3) Reaksi sirkular sekunder
- 4) Koordinasi reaksi sirkular sekunder
- 5) Reaksi sirkular tersier
- 6) Representasi mental.¹⁴

b. Tahap pra-operasional (umur 2-7 tahun)

anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis (simbol-simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif. Keterbatasannya adalah egosentrisme, animisme, dan *centration*. Ciri-ciri berpikirnya tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis

c. Tahap operasional konkrit (umur 7-11/12 tahun)

¹⁴Agus Dariyo.*Ibid*, h. 135-139

anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungannya terhadap *animisme* dan *artificialisme*

d. Tahap operasional formal (umur 12 tahun ke atas)

anak sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih kompleks, ciri pokok perkembangannya adalah hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif serta logis dan probabilitas.

3. Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Anak

Terjadinya proses perkembangan kemampuan kognitif seseorang melalui unsur-unsur yang bersifat dinamis, artinya kondisi struktur mental individu tak akan pernah mengalami kestabilan, setiap kali berinteraksi dengan lingkungan hidupnya. Menurut Piaget ada 6 konsep dasar proses perkembangan kognitif individu, yaitu:

- a. Skema
- b. Adaptasi
- c. Asimilasi
- d. Akomodasi
- e. Equilibrium
- f. Organisasi

4. Kemampuan Kognitif yang Dimiliki Anak Usia Prasekolah

- a. Fungsi Simbolis, menurut piaget merupakan kemampuan individu yang menggunakan representatif mental atau menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, angka dan gambar ketika individu meletakkan pada maknanya. Simbol dapat membantu anak untuk mengenal dan

memperlajari satu hal yang tidak hadir secara fisik atau tidak dapat dilihat anak secara langsung saat sedang mempelajarinya.

- b. Memahami Identitas, pada usia prasekolah, anak mulai dapat memahami identitas dari suatu objek. Anak sudah mulai bisa membedakan bahwa objek yang satu bisa sama atau berbeda dengan objek lain.
- c. Memahami sebab akibat, anak usia prasekolah, pada situasi yang ia pahami, anak sudah dapat menghubungkan sebab akibat secara akurat contohnya anak berbicara pelan-pelan karena khawatir ayahnya yang sedang tidur akan terbangun. Namun begitu, menurut Piaget anak belum dapat memahami sebab dan akibat secara logis sepenuhnya.
- d. Memahami klasifikasi, pada usia sekitar 4 tahun, anak sudah dapat mengklasifikasikan dua hal yaitu warna dan bentuk. Anak sudah dapat membedakan nama yang “bagus dan jelek”, “baik dan jahat”. Anak sudah dapat membedakan mana yang sama dan mana yang berbeda. Dengan kemampuannya untuk mengklasifikasikan benda, anak akan lebih dapat mengatur banyak aspek dalam kehidupannya. Namun begitu, anak belum dapat memahami perbedaan antara benda hidup dan benda mati. Anak masih sering memperlakukan benda mati sebagai benda hidup yang disebut dengan istilah animisme.
- e. Memahami angka-angka, anak usia prasekolah khususnya mulai usia 4 tahun, mereka sudah dapat memahami konsep angka, mereka sudah dapat melakukan penjumlahan sederhana, mereka memahami konsep banyak

dan sedikit, mereka sudah mengetahui binatang mana yang paling tinggi diantara binatang lainnya yang dinamakan dengan konsep ordinalitas.

- f. Mampu berempati, pada usia prasekolah, anak sudah mulai mampu merasakan dan membayangkan apa yang dirasakan orang lain, contohnya saat anak melihat kakaknya sedang menangis karena benda yang dimiliki kakaknya hilang, si adik yang berusia prasekolah akan terlihat mencoba menghiburnya. Kemampuan empati dapat muncul dari stimulasi sehari-hari saat bercakap-cakap dengan orang disekitarnya seperti ibu dalam membicarakan banyak hal tentang perasaan dan sebab akibat. Bermain peran salah satu kegiatan yang dapat menstimulus anak mengembangkan empati dan teori pikiran.
- g. Memiliki pikiran sendiri, teori pikiran yang dikenalkan Piaget merupakan kesadaran atau pemahaman akan proses mental manusia seperti adanya kepercayaan, keinginan, mimpi dalam diri sendiri maupun individu lain.¹⁵

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Kognitif Anak

Perkembangan tidak berakhir dengan pencapaian fisik saja namun perubahan terjadi sepanjang hidup, yang mempengaruhi sikap individu, proses kognitif, dan perilaku. Berkaitan dengan hal tersebut penulis akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu perkembangan kognitif anak, diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁵Iriani Indri Hapsari. *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Indeks, 2016), h. 207-211

- a. Faktor internal, merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari diri anak sendiri, yang meliputi:
- 1) Faktor Bawaan, teori yang mendukung faktor ini adalah teori nativisme yang dipelopori oleh seorang filosofi yang bernama Schopenhauer. Teori tersebut berpendapat bahwa perkembangan anak telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir.
 - 2) Faktor kematangan, tiap anak memiliki organ dan organ tersebut dapat dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Faktor ini berhubungan erat dengan usia kronologis kehidupannya.
 - 3) Faktor minat dan bakat, minat mengarahkan pada dorongan untuk berbuat dengan lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat pada dasarnya merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan agar dapat terwujud.
- b. Faktor eksternal, faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari luar, yang meliputi:
- 1) Faktor lingkungan, teori yang mendukung faktor ini adalah teori empirisme yang dikembangkan oleh John Locke dengan teorinya yang dinamakan dengan “tabula rasa”. Menurut John Locke, anak dilahirkan seperti kertas putih yang bersih tanpa noda, namun dalam perkembangannya kertas tersebut menjadi penuh dengan tulisan, dan bagaimana tulisan tersebut akan ditentukan oleh faktor lingkungan.

Menurutnya, perkembangan kognitif anak akan sangat ditentukan oleh berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan di sekitarnya.

- 2) Fator pembentukan, pembentukkan merupakan segala keadaan di luar diri anak yang mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Pembentukan dapat dibedakan menjadi 2, yaitu pembentukan sengaja (pendidikan di sekolah) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh alam sekitar)
- 3) Faktor kebebasan, kebebasan merupakan keleluasan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa anak dapat memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan tugasnya ataupun menyelesaikan masalah-masalahnya, dan termasuk dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Faktor kebebasan ini sangat terkait dengan pola asuh pendidikan PAUD ataupun orang tua kepada anaknya. Kebebasan ini akan muncul jika pendidik PAUD atau orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak, dan sebaliknya jika pola asuh orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka tidak akan muncul kebebasan, alhasil perkembangan kognitif anak pun menjadi terhambat.¹⁶

¹⁶ Nova Ardy Wiyani. *Ibid*, h. 73-75

B. Metode Karyawisata

1. Arti Karyawisata sebagai Metode

Belajar dapat diartikan dengan berbagai cara.

Gordon dan Jeannette mengemukakan bahwa belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Selanjutnya ia menjelaskan hasil terbesar, yaitu 90% diperoleh jika kita belajar dari apa yang kita katakan dan lakukan. Ini menunjukkan bahwa kita belajar bila kita mendengar. Dengan mendengar akan bisa mengatakan. Bila kita melihat akan mengetahui cara melakukan dan akhirnya bisa melakukan. Cara inilah yang memberi peluang terbesar dalam pembentukan kemampuan.¹⁷

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukannya. Anak dapat mendengar suara burung, ai, tumbuhan, dan lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya ai, panasnya matahari, tiupan angin, dan lainnya. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit pohon, daun, batu, dan benda lainnya.¹⁸

Menurut Moeslichatoen, melalui karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal ini dimungkinkan karena benda ada yang memiliki sifat dapat dilihat, diaba, didengar suaranya, dibaui, dan dikecap. Informasi ini akan membentuk satu persepsi yang membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan pada diri anak.¹⁹

¹⁷Moeslichatoen, R. *Ibid*, h. 156

¹⁸Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 156-157

¹⁹Moeslichatoen, R. *Ibid*, h. 158

Melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat anak terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pernyataan:

Richard, William, dan Margaret yang mengemukakan bahwa karyawisata mendorong akan memunculkan rasa ingin tahunya anak sehingga mendorong minat anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kognitifnya sehingga anak belajar menjadi lebih kreatif. Minat terhadap berbagai hal yang dilihatnya dapat tumbuh dalam diri anak. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan persepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Apalagi masa anak memang masa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru baginya.²⁰

Selama berkaryawisata anak dapat melatih diri berdisiplin, menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan bekerja sama. Aspek yang dilatih itu memang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan karyawisata. Dengan kondisi seperti itu anak dilatih membiasakan diri yang akhirnya akan mengembangkan aspek sosial-emosional dan pembentukan seperti penanaman moral dan nilai-nilai agama.

Melalui karyawisata dapat muncul kegiatan lain yang lebih mendorong aktivitas belajar dan kreativitas anak. Misalnya, anak dapat bercerita, bernyayi, menggambar, atau mewarnai. Kegiatan ini memantapkan dan memperluas informasi yang diperolehnya dari karyawisata.

Karyawisata dapat dilakukan di tempat-tempat di luar sekolah/kelas. Misalnya di kebun binatang, museum, dan tempat wisata benda bersejarah. Pelaksanaan karyawisata dimulai dengan pemberian informasi untuk mengenali

²⁰*Ibid*, h. 159

medan yang dikunjungi. Informasi yang diberikan meliputi tempat yang dikunjungi, apa-apa yang ingin dicapai dari karyawisata itu.

Karyawisata diakhiri dengan kegiatan sebagai tindak lanjut dari karyawisata itu. Kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya, misalnya bercerita, menggambar, dan mewarnai.²¹

2. Pengertian Karyawisata Bagi Anak TK

Karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di TK dengan cara mengamati dunia manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya. Dan pengamatan ini diperoleh melalui panca indra yakni mata, telinga, lidah, hidung, atau penglihatan, pendengaran, pengecapan, pembauan, dan peradaban.

Hasil penglihatan oleh mata memberi informasi tentang kesan pengamatan mengenai bentuk (segitiga, bundar, persegi, dan sebagainya), warna (merah, hijau, kuning, biru, dan sebagainya), dan ukuran (besar, kecil, tinggi, rendah, panjang, pendek, dan sebagainya). Persepsi penglihatan ini membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan. Anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, orang itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat dan dideskripsikan,
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan dalam warna, bentuk, dan urannya; dan

²¹*Ibid*, h. 156

- c. Benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, ataupun orang dapat digolongkan berdasarkan kesamaan sifat yang dimiliki ke dalam satu kelompok.²²

Indra pembauan pada hidung memberikan informasi melalui persepsi pembauan tentang bermacam bau benda dan gas. Sedikitnya anak memperoleh persepsi pembauan seperti bau harum, busuk, amis, sangit, dan sebagainya. Persepsi pembauan akan membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan: anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat yang dapat dicium dan dapat dideskripsikan sifat baunya.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan baunya.
- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan bau dalam satu penggolongan.

Indra pendengaran yang ada pada telinga memberi informasi dalam bentuk persepsi auditif tentang berbagai suara, misalnya suara anak menangis, burung bekicau, mesin berderu, lonceng berdentang, dan sebagainya. Persepsi auditif akan membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan: anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap bunyi itu mempunyai sumber suara dan dapat dideskripsikan.
- b. Bunyi-bunyian itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan sumber suaranya.
- c. Bunyi-bunyian itu dapat digolong-golongkan berdasarkan kesamaan sifat bunyi ke dalam satu penggolongan.

Inda pengecap yang terdapat pada lidah memberi informasi berupa persepsi pengecapan tentang berbagai rasa seperti misalnya rasa pahit, manis, asam, asin, dan sebagainya. Persepsi pengecapan ini membantu anak mengembangkan

²²*Ibid*, h. 68-69

pembendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan: anak dapat mengetahui bahwa:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dirasa oleh lidah dan dapat dideskripsikan rasanya.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan rasanya.
- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan rasa dalam satu penggolongan.

Indra perabaan yang terdapat kulit memberi informasi kesan pengamatan tekanan, rasa sakit panas, dingin, kasar, halus, lunak, keras. Informasi tentang kesan pengamatan melalui kulit itu membantu anak mengembangkan pembendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan anak bahwa:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat diraba dan dapat dideskripsikan.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan berdasarkan persamaan dan perbedaan dalam sifat panas/dingin, kasar/halus, keras/lunak.
- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan sifat panas/dingin, kasar/halus, keras/lunak.

Jadi, dengan anak TK menggunakan ke 5 indranya untuk mengamati dunia kenyataan secara langsung dalam kegiatan karyawisata dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan anak bahwa:

- a. Setiap benda itu mempunyai sifat-sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan dan diraba serta dapat dideskripsikan.
- b. Benda-benda itu dapat dibandingkan satu dengan yang lain berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan dan diraba.
- c. Benda-benda itu dapat digolongkan berdasarkan kesamaan sifat yang dapat dilihat, dibau, didengar, dirasakan dan diraba.

Menurut Catherine Landreth karena proses belajar anak usia TK lebih ditekankan pada “berbuat” daripada mendengarkan ceramah, maka mengajar anak

usia TK itu lebih merupakan pemberian bahan dan aktivitas sedemikian rupasehingga anak belakar menurut pengalamannya sendiri dan membuat kesimpulan dengan pikirannya sendiri. Hal ini berarti menunjukkan bahwa melalui karyawisata diharapkan anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk melakukan kegiatan dan dihadapkan dengan bermacam bahan yang dapat menarik perhatiannya, memenuhi kebutuhan rasa ingin tahnya, dan mengadakan kajian terhadap fakta yang dihadapi secara langsung. Karyawisata memberi kesempatan anak untuk melihat, mendengar, membau, mengecap, dan meraba tentang benda-benda yang sesuai. Dengan memperoleh bermacam pengalaman dari tangan pertama tersebut, hal-hal yang menarik perhatiannya akan mendorong anak ingin mengetahui dan mengkaji lebih lanjut semua hal yang dipersepsikannya.²³

3. Manfaat Karyawisata Bagi Anak TK

Karyawisata bagi anak TK dapat dipergunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan.

Melalui karyawisata anak TK mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang dunia hewan, anak dibawa ke kebun binatang. Mereka mendapat kesempatan untuk mengamati tingkah laku binatang yang ada di situ. Dengan mengamati bermacam binatang maka tumbuh minat anak untuk mengamati lebih lanjut binatang yang menarik perhatiannya. Minat tersebut menimbulkan dorongan

²³*Ibid*, h. 70-71

untuk memperoleh informasi lebih lanjut seperti informasi tentang kehidupannya, asalnya, makanannya, cara berkembang biaknya, tempat tinggalnya, cara mengasuh anaknya, dan sebagainya.

Sebagai bekal karyawisata anak perlu lebih dahulu memperoleh informasi di kelas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan karyawisata yang akan diamati. Dengan demikian karyawisata merupakan pengalaman puncak sesudah anak mengikuti kegiatan belajar di kelas. Pengalaman anak di dunia nyata lebih mengesankan daripada informasi yang diperoleh di kelas.

Karyawisata dapat pula menjadi batu loncatan untuk melakukan kegiatan yang lain. Informasi-informasi yang diperoleh anak di dunia nyata merupakan masukan dalam kegiatan belajar selanjutnya yang akan memperkaya isi kegiatan belajar di kelas. Misalnya dalam kegiatan bermain membangun, menggambar, dan bermain drama. Melalui kegiatan tersebut anak dapat mengaitkannya dengan pengalaman yang diperolehnya melalui karyawisata. Keterkaitan itu akan memperjelas konsep yang baru diperolehnya. Misalnya pada saat anak bermain peran sebagai tukang sampah ia akan berusaha untuk tampil sebagai tukang sampah seperti apa yang pernah dilihatnya dalam kenyataan, yaitu berseragam kuning, menggunakan tutup kepala dan sarung tangan, menggunakan peralatan tukang sampah, ada kereta sampah dan tempat pembuangannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Freunbel, yang menyatakan bahwa apa yang ingin ditampilkan dan dilakukan oleh anak berangkat dari pemahamannya tentang sesuatu yang diamati. Setelah selesai melaksanakan karyawisata

anak mampu memproduksi apa yang diamati. Anak memerlukan beberapa hari untuk mencoba memproduksi pengalamannya itu.²⁴

Bila pengalaman tersebut sangat bermakna bagi anak, maka anak akan menampilkannya dalam kegiatan tertentu, seperti dalam percakapan, kegiatan membangun, menggambar, bermain drama dan sebagainya. Sebaliknya bila pengalaman itu tidak bermakna baginya maka adalah lebih bijaksana bila guru tidak memaksa anak untuk menampilkannya dalam kegiatan tertentu.

Semakin banyak pembendaharaan pengetahuan anak tentang dunia nyata semakin cepat perkembangan kognisi mereka terutama dalam kemampuan berfikir konvergen, divergen, dan kemampuan membuat penilaian.

Kemampuan konvergen adalah kemampuan kognisi anak untuk menggunakan informasi yang diperoleh sebagai dasar untuk memecahan masalah. Semakin banyak pengalaman diperoleh dari dunia nyata, semakin mantap pula cara anak memecahkan masalah. Sedangkan kemampuan berfikir divergen adalah kemampuan berfikir yang berangkat dari bermacam informasi yang diperoleh anak dalam rangka mencari cara-cara baru bagi pemecahan masalah, yaitu cara yang berbeda dengan cara yang sudah diketahui.

Kemampuan membuat penilaian diperoleh anak dengan cara membandingkan berbagai informasi yang diperoleh dari tangan pertama dengan pengalaman selanjutnya serta melihat perbedaan dan persamaannya dan baru kemudian menentukan pilihannya.

²⁴*Ibid*, h. 68

Karyawisata kaya akan nilai pendidikan, karena ia juga dapat meningkatkan pengembangan kemampuan sosial, sikap dan nilai-nilai kemasyarakatan pada anak. Beberapa sikap atau nilai-nilai kemasyarakatan dapat dikembangkan melalui karyawisata antara lain sikap mencintai lingkungan kehidupan: manusia, hewan, tumbuhan, dan benda-benda lain. Karyawisata membantu anak memperoleh pemahaman penuh tentang kehidupan manusia dengan bermacam pekerjaan, berbagai macam yang menghasilkan suatu karya atau pemberi jasa.²⁵

4. Tujuan Karyawisata Bagi Anak TK

Kegiatan karyawisata memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat, meningkatkan pembendaharaan, pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan hidup masyarakat, penghargaan terhadap karya dan jasa, maka tujuan karyawisata dapat diarahkan pada pengembangan aspek perkembangan anak TK yang sesuai. Ada beberapa pengembangan yang cocok dengan program kegiatan belajar melalui karya wisata. Program kegiatan belajar yang cocok dengan metode karyawisata antara lain pengembangan aspek kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan kehidupan bermasyarakat, serta penghargaan pada karya dan jasa orang-orang tertentu. Tujuan karyawisata juga perlu dikaitkan dengan tema-tema yang sudah ditetapkan pada program kegiatan belajar anak TK.

5. Beberapa Sasaran Karyawisata

Sesuai dengan tujuan perkembangan aspek perkembangan kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan sosial anak serta keterpaduannya dengan tema-tema yang

²⁵*Ibid*, h. 73

ditetapkan dalam garis besar programkegiatan belajar anak TK berikut merupakan sasaran karyawisata yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dunia binatang:

- a. Peternakan domba, sapi, kuda, kelinci, ayam, dan bebek,
- b. Perikanan, udang, bandeng, lele, mujair,
- c. Kebun binatang,
- d. Akuarim, dan;
- e. Taman burung, musium binatang dan burung.

Kunjungan ke dunia binatang memberi banyak pengetahuan binatang sebagai sumber makanan dan serat akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak TK. Sumber makanan akan menarik minat anak TK tersebut. Kunjungan ke dunia binatang juga menunjukkan kepada anak bagaimana cara binatang mengasuh anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Pengalaman itu akan berdampak pada perkembangan perasaan anak dalam hidup bermasyarakat. Selain itu anak dapat mengenal nama bermacam binatang, tempat tinggalnya, kebiasaan makannya, cara berkembang biaknya, dan lainnya. Semua pengalaman yang diperoleh anak akan memperkaya pengetahuan, wawsan, dan pembendaharaan kata tentang dunia binatang.

Dunia tanaman:

- a. Perkebunan: kebun sayur, kebun buah-buahan, sawah dan sebagainya,
- b. Kebun raya yang ditanami bermacam pohon-pohonan, perdu, dan rumput,
- c. Taman bunga: mawar, melati, anggrek, aster, gladiol, dan lain-lain,
- d. Taman kota;
- e. Hutan wisata;
- f. Daerah pertanian.

Kunjungan ke duni tanaman memberi pengetahuan tentang berbagai tanaman. Tanaman sebagai sumber makanan dan serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak TK. Sumber makanan yang dikenal: nasi, jagung, sayur-sayuran, kacang-kacangan, kopi, dan sebagainya. Informasi tentang bagaimana cara menanam, memelihara, dan membersihkan. Juga informasi nilai gizi yang terkandung pada sumber makanan.

Anak memperoleh informasi tentang pengaruh iklim: musim panas dan musim hujan terhadap bermacam tanaman. Akibat kekurangan air atau kelebihan air terhadap pertumbuhan tanaman tertentu. Semua pengalaman itu memperkaya dan menambah wawasan, pengetahuan, dan pembendaharaan bahasa anak tentang dunia tanaman.

Dunia kerja:

- a. Pekerjaan guru,
- b. Pekerjaan dokter,
- c. Pekerjaan polisi,
- d. Pekerjaan tukang pos,
- e. Tukang sampah,
- f. Tukang sayur/buah,
- g. Pedagang,
- h. Pemusik, penyanyi, penari, pemain sandiwara/drama
- i. Tukang cukur,
- j. Pekerjaan di rumah makan, dan;
- k. Petugas pemadam kebakaran, dan seterusnya.²⁶

Melalui sasaran karyawisata dunia kerja memberikan pemahaman penuh tentang bbermacam pekerjaan yang dapat dilakukan oleh anggota masyarakat, bagaimana orang itu melakukan pekerjaannya, perlengkapan diri yang diperlukan,

²⁶*Ibid*, h. 77-78

peralatan kerja yang dipergunakan, cara melakukan pekerjaan, dan siapa saja yang memerlukan jasa pekerjaan tersebut. Misalnya dokter merawat orang sakit, pak polisi mengatur lalu lintas dan menindak pelanggaran lalu lintas dan sebagainya. Pengalaman yang diperoleh anak mengembangkan minat anak pada pekerjaan-pekerjaan tertentu yang disukai yang mungkin akan dijadikan pilihan untuk lapangan pekerjaan.

Kehidupan mansia:

- a. Kehidupan di kota,
- b. Kehidupan di desa,
- c. Kehidupan di pesisir, dan;
- d. Kehidupan di pegunungan.²⁷

Kunjungan ke desa, kota, pesisir, atau pegunungan akan memberiksn pemahaman penuh tentang kehidupan orang kota, desa, pesisir, atau pegunungan. Mereka memperoleh informasi langsung tentang kehidupan sehari-hari masing-masing, pekerjaan, kebiasaan pola makan, pola pergaulan, mata pencaharian, dan sebagainya.

Hal-hal penting yang perlu mendapat perhatian guru dalam menentukan sasaran karyawisata adalah:

- a. Menentukan sasaran-sasaran karyawisata yang diprioritaskan yang secara relatif lebih menunjang pengembangan aspek perkembangan anak TK.
- b. Menentukan kriteria yang kita pergunakan untuk memilih sasaran karyawisata, misalnya yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak, menantang dan menarik, mudah dijangkau, resiko bahaya kecil, tidak melelahkan anak TK.
- c. Menentukan sasaran karyawisata yang dapat mengembangkan rasa kagum dan rasa ingin tahu yang besar, yang menggerakkan anak untuk

²⁷*Ibid*, h.78

menentukan sesuatu, berfikir, menalar, dan membuat kesimpulan serta generalisasi.²⁸

6. Rancangan Karyawisata

Persiapan karyawisata oleh guru, pelaksanaan karyawisata itu sendiri, dan penilaian karya wisata:

a. Rancangan persiapan karyawisata oleh guru

Secara umum persiapan guru untuk melaksanakan karyawisata adalah:

- 1) Menetapkan sasaran yang diprioritaskan sesuai dengan tema kegiatan belajar yang dipilih, dalam hal ini gur perlu menetapkan beberapa kriteria penting dalam menetapkan sasaran karyawisata. Sasaran karyawisata yang ditetapkan haruslah secara relatif lebih menunjang peningkatan aspek perkembangan anak TK yang ingin dicapai. Sasaran karyawisata haruslah menarik dan menantang pengembangan minat anak. Sasaran karyawisata mudah dijangkau oleh anak-anak yang masih muda usia dan tidak melelahkan, dan risiko bahaya yang kecil, dan sasaran yang ditetapkan merupakan sasaran kelompok bukan perorangan.
- 2) Mengadakan hubungan dan pengenalan medan sasaran karyawisata, guru harus benar-benar mengenal sasaran karyawisata yang sudah ditetapkan. Sebelum membawa anak TK ke sasaran karyawisata terlebih dahulu guru harus mendatangi sasaran untuk mendapat informasi langsung dan mengamatai secara khusus kemungkinan pengalaman belajar yang akan

²⁸ *Ibid*, h. 79

diperoleh anak di tempat itu dan aspek-aspek penting apa yang dapat ditunjukkan kepada anak sesuai dengan perhatian dan minat mereka.

- 3) Merumuskan program kegiatan melalui karyawisata, ada 5 pertimbangan yang perlu diperhatikan guru untuk memutuskan penggunaan metode karyawisata pada anak TK yakni:
 - a) Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sebelum karyawisata diadakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai telah tersusun secara mantap dalam kaitan pengembangan aspek perkembangan anak TK. Rumusan tujuan terlebih dahulu harus dikomunikasikan kepada anak yakni apa yang ingin diperoleh dengan kegiatan karyawisata itu.²⁹
 - b) Kesesuaian karyawisata, Karyawisata yang ditetapkan untuk dilaksanakan benar-benar menjamin pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tanpa hambatan.
 - c) Banyaknya waktu yang harus disediakan, banyaknya waktu yang dituntut untuk pelaksanaan karyawisata merupakan faktor penting untuk diperhatikan oleh guru dalam merencangkannya. Guru harus pandai-pandai memilih saat yang tepat, mengalokasikan waktu yang cukup sesuai dengan kebutuhan.
 - d) Biaya yang dibutuhkan, biaya harus tersusun secara rinci, jangan sampai ada yang terlewat dengan kejelasan sumber dana yang diperoleh.

²⁹*Ibid*, h. 80-82

- e) Antisipasi bahaya yang mungkin terjadi dan cara-cara mengatasi, mengantisipasi kemungkinan bahaya atau hambatan yang terjadi selama karyawisata.
- 4) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk karyawisata, untuk merancang karyawisata yang baik, guru perlu menyusun daftar bahan dan alat apa saja yang diperlukan. Misalnya kamera untuk merekam kegiatan ana, peluit untuk mengumpulkan dan memberi aba-aba kepada siswa, dan sebagainya.
 - 5) Menetapkan tata tertib berkaryawisata, kegiatan belajar tidak akan terjadi bila tidak ada tata tertib dalam berkaryawisata. Penetapan tata tertib diarahkan pada pengendalian diri dan memungkinkan anak memahami dan menghayati tingkah laku yang dapat diterima kelompok. Tata tertib memberi batasan apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan anak bagi kebaikan bersama dalam melaksanakan karyawisata.
 - 6) Permintaan izin dan partisipasi orang tua anak, guru harus menginformasikan kepada orang tua tentang rencana karyawisata. Informasi itu dimaksudkan agar orang tua mengetahui tentang kegiatan tersebut bagi orang tua yang berminat atau memperoleh giliran agar ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan karyawisata.
 - 7) Persiapan guru di kelas, kegiatan karyawisata dapat merupakan batu loncatan untuk melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan metode

yang lain di kelas atau merupakan puncak kegiatan setelah melakukan kegiatan belajar di kelas.³⁰

b. Rancangan pelaksanaan kegiatan karyawisata

Ada beberapa urutan langkah karyawisata yang harus diikuti secara tertib oleh guru diantaranya:

- 1) Kegiatan persiapan akhir bahan dan peralatan yang harus dibawa dalam melaksanakan karyawisata sesuai dengan yang sudah dirancang, persiapan terakhir adalah mengenai kendaraan yang digunakan. Kendaraan harus memenuhi persyaratan layak jalan sesuai kriteria yang menjadi ukuran baku.
- 2) Kegiatan membagi anak ke dalam kelompok-kelompok kecil, masing-masing dibimbing guru atau orang tua anak yang bersedia turut serta berpartisipasi dalam kegiatan berkaryawisata. Peserta karyawisata hendaknya dilengkapi dengan tanda pengenal pada baju masing-masing. Masing-masing anak sudah ditetapkan kendaraan mana yang harus mereka naiki. Tiap-tiap kendaraan yang dipakai, diberi nomor, nama-nama peserta karyawisata, guru atau orang tua pembimbing. Untuk menjamin tata tertib berkaryawisata guru mengemukakan tata tertib yang harus ditaati para peserta.
- 3) Waktu berangkat saat menuju sasaran karyawisata. Langkah ini didahului dengan membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing.

³⁰*Ibid*, 82-85

Keterampilan menjaga keamanan anak dalam perjalanan merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi guru. Selama dalam perjalanan anak dapat diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai tema yang dipilih sesuai dalam berkaryawisata.³¹

- 4) Sasaran karyawisata setelah sampai ditempat tujuan. Guru mengatur kelompok-kelompok yang sudah disusun. Masing-masing anggota kelompok berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, mereka harus menunggu petugas akan memandu mereka.

c. Rancangan penilaian karyawisata

Apabila kegiatan karyawisata selesai dilaksanakan, perlu adanya penilaian atau evaluasi untuk mengetahui apakah karyawisata memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan atau tidak. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan TK, karyawisata dapat menjadi batu loncatan dalam menggunakan metode tertentu untuk mencapai tugas dan tema yang sudah ditetapkan. Bila karyawisata berfungsi sebagai batu loncatan untuk mencapai tujuan dan tema yang ditetapkan dengan menggunakan metode yang lain dalam kelas, maka penilaian terhadap hasil dilakukan dengan melalui kegiatan tindak lanjut. Misalnya kegiatan karyawisata ke taman bunga menghasilkan konsep baru tentang warna, bentuk, dan ukuran tanaman bunga yang dapat dipergunakan dalam kegiatan mengembangkan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar dengan peralatan kertas gambar dan spidol/krayon/pensil warna. Sedangkan bila karyawisata berfungsi sebagai puncak

³¹*Ibid*, h. 85

kegiatan untuk mencapai tujuan dan tema pendidikan yang telah ditetapkan misalnya memperoleh pemahaman yang utuh tentang tanaman bunga, maka sebagai prasyarat dapat digunakan metode bercerita atau bercakap-cakap tentang sasaran yang akan dikunjungi.³²

7. Pelaksanaan Karyawisata

Pelaksanaan kegiatan karyawisata merupakan perwujudan rancangan karyawisata yang telah disusun guru. Rancangan yang tersusun memberikan arah pada program kegiatan yang harus dilakukan. Sesai dengan rancangan pelaksanaan karyawisata, berikut merupakan kegiatan yang harus diwujudkan:

- a. Menyiapkan semua peralatan dan bahan yang diperlukan sesuai dengan rancangan. Bahan dan peralatan hendaknya dalam kondisi siap pakai. Demikian juga guru menyiapkan kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjamin keadaan dan kenyamanan anak-anak.
- b. Kegiatan menentukan elompok-kelompok anak serta pembimbingnya. Membagikan tanda pengenalan kepada masing-masing anak. Memberikan arahan dan panduan kepada pembimbing. Kemudian dengan bantuan pembimbing kelompok anak memasuki kendaraan yang sudah ditetapkan. Selanjutnya guru atau wakilnya mengkomunikasikan tata tertib yang harus dipatuhi peserta karyawisata.
- c. Sebelum berangkat menuju sasaran karyawisata didahului dengan membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dalam perjalanan

³²*Ibid*, h. 87-89

anak-anak diajak bernyanyi dengan lagu-lagu sesuai dengan tema karyawisata. Kegiatan bernyanyi dalam perjalanan dimaksudkan untuk menggiatkan motivasi belajar anak. Dalam perjalanan guru menginformasikan lebih lanjut tujuan karyawisata agar anak mengetahui secara tepat apa yang diharapkan diperoleh dalam karyawisata ini.

- d. Mengarahkan perhatian anak pada sasaran yang harus diamati yang merupakan bagian yang terkandung dalam tujuan dan tema yang sudah ditetapkan. Misalnya guru mengatakan: coba perhatikan bermacam warna bunga itu. Coba perhatikan binatang apa yang beterbangan di atas bunga itu, dan sebagainya. Dan perhatian siswa berkaitan dengan pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya.³³

8. Penilaian Karyawisata

Pelaksanaan penilaian karyawisata merupakan perwujudan rancangan penilaian karyawisata sesudah karyawisata berakhir. Penilaian melalui kegiatan tindak lanjut yakni penerapan hasil belajar berkaryawisata ke dalam kegiatan di kelas dalam kaitan pengembangan kreativitas misalnya, yaitu melalui menggambar, membangun, bercakap-cakap, bercerita, dan sebagainya. Bila dalam kegiatan di kelas ini anak menunjukkan kemajuan, maka tujuan pengajaran melalui karyawisata berhasil.

Penilaian karyawisata sebagai kegiatan puncak agar anak memperoleh pemahaman yang utuh tentang bunga misalnya. Berapa banyak pengenalan warna,

³³*Ibid*, h. 88-89

bentuk, dan ukuran bunga, yang dapat diperoleh anak. Adakah kesesuaian antara tuntutan guru dan hasil belajar yang diperoleh anak. Bila ada kesesuaian tuntutan dan hasil belajar yang diperoleh anak maka dikatakan kegiatan karyawisata berhasil.³⁴

C. Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata

Salah satu metode yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak adalah metode karyawisata, hal ini sesuai dengan pendapat dari Gans, dkk, bahwa “melalui metode karyawisata, anak didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar karena metode karyawisata tersebut berisi hal-hal yang dapat dilihat langsung oleh anak sehingga timbulah pemahaman yang lebih mendalam dan luas. Metode karyawisata juga memuat pengalaman yang menarik dan mengesankan bagi anak, sehingga mereka lebih mudah untuk mengingat dan dapat menerapkannya pada situasi yang baru”.

Dari analisa menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode karyawisata dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan kognitif anak. Hal ini terlihat pada perubahan dalam menyebutkan benda berdasarkan ukuran, menyebutkan benda ciptaan Tuhan, dan menyebutkan benda ciptaan manusia. Pengaruh positif yang terlihat pada kemampuan kognitif anak, yaitu menggunakan metode karyawisata dengan membawa anak melihat langsung lingkungan sehingga anak tertarik dan

³⁴*Ibid*, h. 89

termotivasi untuk belajar dengan lingkungan sekitar, dan dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak.

D. Kerangka Berfikir

Perkembangan kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berfikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), bakat (*aptitude*).

Optimalisasi perkembangan kognitif sangat dipengaruhi oleh kematangan fisiologis, terutama pada bayi maupun anak-anak. Seorang anak akan dapat melakukan koordinasi gerakan tangan, kaki maupun kepala secara sadar, setelah syaraf-syaraf maupun otot-otot bagian organ-organ tersebut sudah berkembang secara memadai. Artinya kemampuan kognitif harus diiringi dengan kematangan fisiologis, sehingga perkembangan kognitif makin baik dan koordinatif.

Karyawisata sebagai metode pengajaran memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati. Dengan cara tersebut anak akan mendengar, merasakan, melihat, dan melakukannya. Anak dapat mendengar suara burung, air, tumbuhan, dan lainnya. Anak dapat merasakan dinginnya air, panasnya matahari, tiupan angin, dan lainnya. Anak dapat melihat berbagai jenis tanaman, bentuk benda-benda yang dilihatnya. Anak dapat menyentuh permukaan kulit pohon, daun, batu, dan benda lainnya.

Menurut Moeslichatoen,

“melalui karyawisata semua indra dapat diaktifkan. Indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan indra peraba dapat memberi informasi. Hal ini dimungkinkan karena benda ada yang memiliki sifat dapat dilihat, diaba, didengar suaranya, dibaui, dan dikecap. Informasi ini akan membentuk satu persepsi yang membantu anak mengembangkan perbendaharaan pengetahuan dan memperluas wawasan sehingga membentuk suatu kemampuan pada diri anak”.

Melalui karyawisata dapat ditumbuhkan minat anak terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan pernyataan:

Richard, William, dan Margaret yang mengemukakan bahwa karyawisata mendorong akan memunculkan rasa ingin tahunya anak sehingga mendorong minat anak dalam menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kognitifnya sehingga anak belajar menjadi lebih kreatif. Minat terhadap berbagai hal yang dilihatnya dapat tumbuh dalam diri anak. Hal itu dimungkinkan karena anak melihat secara langsung dalam bentuk nyata dan asli. Berdasarkan persepsinya dapat mendorong tumbuhnya minat terhadap sesuatu untuk mengetahui lebih lanjut. Apalagi masa anak memang masa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru baginya.

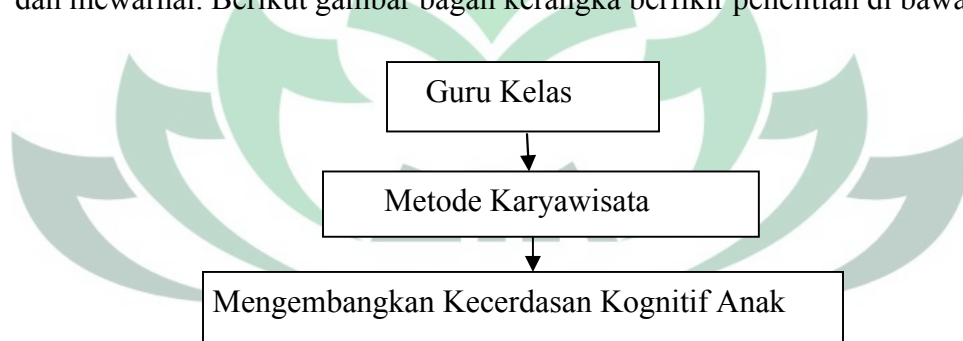
Selama berkaryawisata anak dapat melatih diri berdisiplin, menghargai alam, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungannya, dan bekerja sama. Aspek yang dilatih itu memang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan karyawisata. Dengan kondisi seperti itu anak dilatih membiasakan diri yang akhirnya akan mengembangkan aspek sosial-emosional dan pembentukan seperti penanaman moral dan nilai-nilai agama.

Melalui karyawisata dapat muncul kegiatan lain yang lebih mendorong aktivitas belajar dan kreativitas anak. Misalnya, anak dapat bercerita, bernyayi,

menggambar, atau mewarnai. Kegiatan ini memantapkan dan memperluas informasi yang diperolehnya dari karyawisata.

Karyawisata dapat dilakukan di tempat-tempat di luar sekolah/kelas. Misalnya di kebun binatang, museum, dan tempat wisata benda bersejarah. Pelaksanaan karyawisata dimulai dengan pemberian informasi untuk mengenali medan yang dikunjungi. Informasi yang diberikan meliputi tempat yang dikunjungi, apa-apa yang ingin dicapai dari karyawisata itu.

Karyawisata diakhiri dengan kegiatan sebagai tindak lanjut dari karyawisata itu. Kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya, misalnya bercerita, menggambar, dan mewarnai. Berikut gambar bagan kerangka berfikir penelitian di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Berfikir

DAFTAR PUSTAKA

- Aan T. Safira, 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Al-Mujaadalah, 2004. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: J-ART.
- Al-Anfaal, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: J-Art.
- Anita Yus, 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, Penilaian, Pembuatan dan Penggunaan Saranna (Alat Peraga) di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- , 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Heny Wulandari, 2014. *Kesehatan & Gizi Untuk Anak Usia Dini*, Lampung: Fakta Press.
- Kemendikbud, 2013. *Kurikulum 2013. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usi Dini*, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Jakarta: PT Gramedia.
- Kamtini, 2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2007. Jakarta: Balai Pustaka
- Lawin, May dkk, 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Yogyakarta: PT Indeks.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M, 1984. *Qualitative Data Analisis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publications.
- Moelong Lexy J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

- Musfiroh, Tadrikotun, 2009. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyono, 2009. Abdurahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Noorlaila, Iva, 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisier.
- Nova Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Rani Yulianty, 2010. *Permainan yang Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Laskar Aksara
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Pt. Fajar Interpratama.
- SISDIKNAS*, 2005. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Dharma Bakti.
- Susanto, 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Amzah.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S, 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Bambang, 2005. *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Sri Joko Yuyanto, 2005. *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: PT Grasindo
- Sutrisno Hadi, 1990. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi offset.
- Uno, Hamzah B, 2008. *Mengelola Kecerdasan*, Jakarta: Rineka Cipta